



## Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Agama Hindu, Dharma Agama, dan Dharma Negara di Banjar Tegal Sari, Desa Labuhan Badas, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

Ni Luh Drajati Ekaningtyas<sup>1(\*)</sup>, Ni Putu Sasmika Dewi<sup>2</sup>, Ni Made Ria Taurisia Armayani<sup>3</sup>,  
Ni Ketut Windhi Maretha<sup>4</sup>, Ni Made Arini<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

### Article Info

#### Article history:

Received : 26 Maret 2022

Revised : 12 April 2022

Accepted : 25 April 2022

#### Keywords:

counseling; hinduism; education

### ABSTRACT

It is undeniable that access to quality education is not evenly distributed in all corners of Indonesia, including for religious education. Some areas still experience a scarcity of religious teachers, especially Hindu teachers and are still struggling with the problem of concerning levels of education. One of those areas is Banjar Tegal Sari, Labuhan Badas Village, Sumbawa, West Nusa Tenggara. This community service activity is carried out with counseling which aims to provide additional knowledge, skills, and positive attitudes about Hinduism, the importance of education for the younger generation, and how to carry out their role as good Hindus in religious, social, and state life. Counseling is carried out with materials and methods that are in accordance with the conditions and needs of the community, also adapted to the age group of the participants. The result of this community service is that all age groups gained a better understanding of Hinduism and its application in daily life as well as the importance of education for self-improvement. This result is the basis for the community to carry out the duty of their respective religions and the duty of their respective country.

(\*) Corresponding Author: [drajatieka@gmail.com](mailto:drajatieka@gmail.com)

**How to Cite:** Ekaningtyas, N. L. D., Dewi, N. P. S., Armayani, N. M. R. T., Maretha, N. K. W., & Arini, N. M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Agama Hindu, Dharma Agama, dan Dharma Negara di Banjar Tegal Sari, Desa Labuhan Badas, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (2): 48-54.

## PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia Indonesia diharapkan mencakup pengembangan kompetensi ilmu pengetahuan, kompetensi emosional, dan kompetensi spiritual, sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Idealnya pengembangan sumber daya manusia ini dilakukan secara merata, di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di daerah-daerah yang jauh dari perkotaan (Wijana & Suhardi, 2018). Tentu saja sulit bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk dapat melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawab pengembangan sumber daya manusia secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Kendala dapat hadir dari berbagai aspek, mulai dari keterbatasan waktu, biaya, sumber daya, hingga keterbatasan keahlian, dikarenakan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia di suatu daerah bersifat khusus dan spesifik, yang kemungkinan berbeda dengan kebutuhan pengembangan di daerah lain. Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta seluruh lembaga terkait, termasuk perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan.

Hal ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merangkum tugas utama dosen yang terdiri dari melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak hanya terbatas pada pendidikan dan pengajaran di dalam kelas di bangku kuliah dengan mahasiswa, namun juga bisa melalui penelitian dan publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakatlah yang memungkinkan para tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa sebagai civitas akademika di sebuah perguruan



tinggi untuk mengambil peran sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam mengupayakan pemerataan pengembangan sumber daya manusia ke berbagai wilayah atau pelosok nusantara.

Banjar Tegol Sari, Desa/Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah dengan populasi umat Hindu yang cukup besar di Kabupaten Sumbawa. Daerah ini lebih dikenal sebagai daerah kanar, dimana mata pencaharian utama masyarakatnya adalah pada sektor perkebunan. Sektor perkebunan dominan dijadikan mata pencaharian masyarakat di daerah ini karena topografi desa yang mendukung disertai keahlian masyarakat di bidang perkebunan dan pertanian. Masyarakat Hindu di Banjar Tegol Sari diperkirakan terdiri dari 350 KK atau kepala keluarga yang tersebar pada enam kelompok adat, yaitu kelompok Sampar Maras Atas, Sampar Maras Tengah, Sampar Maras Bawah, Sampar Gadung, Kayu Madu, dan Sukadamai.

Masyarakat Hindu di Banjar Tegol Sari terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Sayangnya, jumlah guru Agama Hindu yang ada di wilayah ini sangat terbatas. Beberapa sekolah tidak memiliki guru Agama Hindu di sekolahnya, sehingga pelajaran Agama Hindu diisi oleh guru mata pelajaran lain yang kebetulan beragama Hindu. Hal ini tentu saja tidak ideal, sehingga hasil pembelajaran juga sulit untuk mencapai maksimal. Tingkat pendidikan masyarakat di daerah ini juga cenderung memprihatinkan. Hanya satu atau dua generasi muda yang melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Beberapa yang lain hanya sampai tingkat SMA, sebagian besar berhenti sekolah setelah menamatkan pendidikan jenjang SMP. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran masyarakat dewasa akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, kurangnya motivasi anak untuk sekolah sampai tingkat perguruan tinggi, keterbatasan biaya, tuntutan kehidupan, hingga minimnya sarana dan prasarana. Tidak semua masyarakat dapat mengakses pendidikan tingkat SMA karena jaraknya yang cukup jauh, sehingga beberapa generasi muda terpaksa memilih membantu orang tua di kebun. Akses pendidikan yang terbatas juga dapat menjadi salah satu penyebab adanya remaja yang menikah dini, yang tentu saja tidak baik bagi kelangsungan generasi muda Hindu kedepannya.

Kondisi ini tentu saja memprihatinkan, mengingat pemerintah sejatinya telah menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Pasal 31 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, dan pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut (Departemen Pendidikan Nasional, 2009). Hal tersebut menggambarkan bagaimana pentingnya pendidikan demi keberlangsungan sebuah bangsa, sehingga kesempatan untuk mendapatkan pendidikan merupakan sebuah hal yang krusial bagi seorang individu. Kondisi masyarakat Hindu di Banjar Tegol Sari yang kekurangan guru Agama Hindu dan terbatas sarana dan prasarana pendidikan inilah yang menjadi dasar dari dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat di lokasi ini.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan masyarakat di lokasi, tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlunya memberikan penyuluhan kepada masyarakat di Banjar Tegol Sari tentang Dharma Agama dan Dharma Negara. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan penyuluhan sebagai proses, cara, dan perbuatan menyuluh (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Dalam konteks ini, penyuluhan dapat diartikan sebagai usaha dalam membantu pengetahuan masyarakat dalam bidang agama untuk meningkatkan aktualisasi dharma agama dan dharma negara. Penyuluhan dimaksudkan untuk memberikan pengertian dan motivasi kepada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Kunci keberhasilan suatu penyuluhan terletak pada partisipasi aktif masyarakat itu sendiri untuk turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan (Ratnawati, 2021).

Dharma agama sendiri merupakan hukum, tugas, hak, dan kewajiban setiap individu untuk tunduk dan patuh serta melaksanakan ajaran agama dan aspek-aspek yang terkandung dalam ajaran agama tersebut. Sedangkan dharma negara adalah hukum, tugas, hak dan kewajiban setiap individu untuk tunduk dan patuh kepada negara, termasuk dalam pengertian



seluas-luasnya (Titib, 1996). Umat beragama yang menjalankan ajaran agamanya dengan baik sejatinya telah menjadi warga negara yang baik pula (Hartaka & Suadnyana, 2018).

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan terkait Dharma Agama dan Dharma Negara di masa kekinian. Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat menjawab permasalahan masyarakat terkait minimnya guru Agama Hindu dan tingkat pendidikan generasi muda yang mengkhawatirkan. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Banjar Tegal Sari ini adalah umat Hindu yang ada di Banjar tersebut. Dengan penyuluhan ini diharapkan umat Hindu di Banjar Tegal Sari akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap terkait nilai-nilai dasar ajaran Agama Hindu sebagai dasar mereka untuk dapat mengaktualisasikan dharma agama dan dharma negara mereka masing-masing.

Penyuluhan diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat dengan materi dan metode yang berbeda, tergantung pada kelompok usia. Dalam penyuluhan yang dilakukan juga diterapkan psikologi komunikasi dengan tujuan agar materi dan metode penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal (Ekaningtyas, 2020). Hal ini dimaksudkan agar seluruh kelompok usia mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan baru, dan peningkatan sikap terkait dharma agama dan dharma negara yang mereka miliki. Kelompok anak usia dini dan sekolah dasar diberikan materi seputar pengenalan dasar-dasar Agama Hindu melalui metode bermain, bernyanyi, dan menari. Kelompok usia remaja diberikan pendalaman tentang pentingnya pendidikan, penguatan ajaran Agama Hindu, serta pendidikan pra nikah melalui metode diskusi. Kelompok usia dewasa diberikan materi tentang kewajiban orang tua dalam Hindu, pola asuh anak, dan esensi upacara agama melalui diskusi dan praktek keseharian.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan umat Hindu yang ada di Banjar Tegal Sari, Desa/Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa dengan jumlah 100 orang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama lima hari, pada tanggal 18 – 23 November 2019 dengan lokasi berpindah-pindah seputar Desa/Kecamatan Labuhan Badas, menyesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat. Metode yang digunakan antara lain observasi lapangan dan wawancara, penyuluhan, dan konsultasi atau pendampingan. Observasi dan wawancara dilakukan untuk menganalisis kondisi dan kebutuhan umat Hindu di Banjar Tegal Sari, Desa/Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan dilaksanakan dengan survey lokasi oleh perwakilan tim pengabdian pada tanggal 10 - 11 November 2019. Survey lokasi dilakukan untuk menentukan wilayah yang layak untuk dijadikan sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat. Survey lokasi dilakukan dengan observasi lapangan secara langsung dan wawancara yang mendalam untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan umat Hindu setempat. Wawancara dilakukan dengan warga sekitar, ketua PHDI (Persatuan Hindu Dharma Indonesia) Kabupaten Sumbawa, serta tokoh masyarakat. Hasil analisis survey lokasi menghasilkan pemilihan Banjar Tegal Sari, Desa/Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan dilanjutkan dengan pembagian tugas tim pengabdian, pengurusan ijin dan kelengkapan surat-menyurat dan penyusunan program kerja dalam rentang waktu 11 – 17 November 2019.

Tahap pelaksanaan berisi tentang: (1) penyampaian materi dasar-dasar ajaran Agama Hindu dengan bermain, bernyanyi, dan menari untuk anak usia dini dan sekolah dasar, (2) pendalaman pentingnya pendidikan, penguatan ajaran Agama Hindu dan pendidikan pra nikah melalui diskusi dan konseling untuk remaja, (3) Diskusi tentang kewajiban orang tua dalam Hindu, pola asuh anak, dan esensi upacara agama melalui dengan kelompok usia dewasa, serta (4) pendampingan dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan sehari-hari masyarakat. Tahap



pelaksanaan dilaksanakan tanggal 18 – 23 November 2019. Setelah tahap pelaksanaan kegiatan, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Banjar Tegal Sari, Desa/Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada umat Hindu, dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kelompok usia, kondisi dan kebutuhan umat Hindu setempat (Gambar 1 – Gambar 3). Penyuluhan yang diberikan dimaksudkan sebagai upaya untuk memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap terkait ajaran-ajaran Agama Hindu, pentingnya pendidikan bagi umat Hindu, dan bagaimana menjalani kehidupan menurut Agama Hindu sesuai dengan kelompok usia masing-masing, sebagai bentuk aktualisasi dharma agama dan dharma negara sebagai umat Hindu yang baik.



Gambar 1. Penyuluhan Anak dengan Bermain dan Bernyanyi



Gambar 2. Penyuluhan Anak dengan Metode Diskusi Interaktif



Gambar 3. Penyuluhan Anak ke Sekolah di Daerah yang Sulit Dijangkau



Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, umat Hindu di Banjar Tegal Sari memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang Agama Hindu dan nilai-nilai luhur ajarannya, pentingnya pendidikan menurut Agama Hindu, serta penerapan ajaran Agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan peran masing-masing dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara. Kelompok anak usia dini mulai mengenal ajaran Agama Hindu dan mencintai belajar sebagai bentuk pendidikan dengan penerapan metode penyuluhan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka, yaitu melalui permainan edukasi, bernyanyi, dan menari.

Kelompok usia remaja semakin menajamkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Hindu dan bagaimana menjalankan peran mereka sebagai remaja Hindu yang baik. Kelompok usia remaja juga mulai menyadari pentingnya pendidikan untuk peningkatan kualitas diri mereka, tidak semata-mata tentang orientasi materi atau ekonomi saja. Mungkin masih sulit untuk menumbuhkan motivasi untuk menempuh pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi karena berbagai kendala yang kompleks dan beragam, namun dari proses diskusi dan konseling kelompok remaja sepakat dan berkomitmen untuk berupaya semaksimal mungkin menyelesaikan pendidikan hingga tamat SMA. Kelompok usia remaja dan orang tua lebih banyak hadir pada malam hari, setelah mereka menyelesaikan pekerjaan utama mereka di perkebunan (Gambar 4). Diskusi malam hari terjalin setiap hari tentang sejarah Agama Hindu dan nilai-nilai luhur ajaran Agama Hindu, tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, persolan keluarga terkait pola asuh dan bagaimana menjalankan peran dalam keluarga menurut Hindu, hingga membahas pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka nantinya. Hasil diskusi dan konseling ini memberikan gambaran yang lebih mendalam bagi tim pengabdian terkait kondisi dan permasalahan yang dihadapi umat Hindu di lokasi pengabdian sehingga semakin hari program kegiatan pengabdian semakin efektif.



Gambar 4. Penyuluhan Remaja dan Dewasa di Malam Hari

Tim pengabdian kepada masyarakat juga turut terjun langsung membantu warga masyarakat dalam menyiapkan kelengkapan upacara yang dibutuhkan dalam sebuah ritual atau perayaan keagamaan (Gambar 5). Dalam kesempatan ini tim pengabdian hanya membantu warga, sembari melakukan diskusi dan wawancara ringan untuk semakin mempertajam upaya penyuluhan yang dilakukan. Warga masyarakat menjelaskan kelengkapan upacara keagamaan mereka beserta makna dan tujuannya, dimana tim pengabdian membantu membuat sebagaimana yang sudah biasa dibuat oleh warga masyarakat setempat, tanpa mencampuri atau berusaha merubah apa yang sudah menjadi adat dan budaya mereka. Tim pengabdian hanya menambahkan atau menjelaskan lebih lanjut nilai-nilai agama yang terkandung dalam pelaksanaan upacara dan kelengkapan ritual yang harus disiapkan. Dalam kesempatan ini, terjadi kolaborasi yang menunjukkan bahwa tim pengabdian dan mitra telah melaksanakan dharma agama dan dharma negara masing-masing tanpa mengganggu dharma agama dan dharma negara orang lain (Gambar 6).



Gambar 5. Membantu Warga Menyiapkan Sarana Upacara



Gambar 6. Membantu Warga Mempersiapkan Pementasan Tari Keagamaan

Selain melibatkan umat Hindu setempat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga mengundang dan melibatkan tokoh-tokoh setempat seperti ketua PHDI Kabupaten Sumbawa, Camat Labuhan Badas, PHDI Kecamatan Labuhan Badas, Babinsa dan Babinkamtibmas Labuhan Badas, Kepala Desa Labuhan Badas, Kepala Dusun, Ketua Banjar Tegal Sari, Ketua kelompok adat, beserta pemuka-pemuka agama setempat. Hal ini dilakukan mengingat aktualiasi dharma agama dan dharma negara tidaklah dapat dilakukan oleh individu secara masing-masing, namun harus dilakukan secara bersama-sama, bersinergi antara berbagai kalangan dan lapisan masyarakat dengan peran masing-masing. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan membawa dampak yang lebih besar dan mendalam bagi umat Hindu di lokasi pengabdian.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat ditunjang oleh penerimaan, antusiasme, dan kesediaan warga yang sangat luar biasa dalam membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak yang terkait juga sangat membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kendala pelaksanaan terletak pada warga yang tersebar pada beberapa lokasi yang cukup jauh dengan akses jalan yang masih sulit dilalui sehingga tim pengabdian harus membagi anggota ke beberapa lokasi dan banyak waktu tersita di perjalanan. Selain itu, beberapa warga hanya bisa mengikuti kegiatan di malam hari karena kesibukan utama mereka masing-masing sehingga proses penyuluhan hanya dapat dilakukan dalam waktu singkat pada malam hari. Namun kendala-kendala tersebut tidak menyurutkan semangat tim pengabdian maupun umat Hindu setempat untuk menjalankan dan mengikuti program pengabdian kepada masyarakat sehingga program kerja masih dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan.

## **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik dan satuan pendidikan. Melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dapat mendukung program pemerintah dalam mengupayakan pengembangan sumber daya manusia



yang berkualitas di daerah-daerah pelosok dengan segala keterbatasannya. Umat Hindu di Banjar Tegal Sari, Desa/Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat memiliki masalah utama minimnya guru Agama Hindu untuk anak-anak mereka, sehingga penanaman nilai-nilai agama sejak dini belum maksimal. Selain itu, tingkat pendidikan generasi muda di lokasi pengabdian masih tergolong meresahkan dengan kecilnya angka generasi muda yang menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, dan masih minimnya angka generasi muda yang tamat SMA.

Kegiatan penyuluhan atau edukasi dilakukan berdasarkan hasil analisis masalah di lapangan. Penyuluhan dilakukan dengan materi dan metode yang disesuaikan dengan kelompok usia umat Hindu di lokasi pengabdian. Setelah kegiatan pengabdian, umat Hindu setempat mengaku mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Agama Hindu dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajarannya, tentang pentingnya pendidikan bagi generasi penerus, dan bagaimana penerapan Agama Hindu dalam menjalankan peran masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berharap kegiatan senada akan dilaksanakan lagi di daerah mereka. Dasar-dasar yang baik ini semoga akan mampu menjadi permulaan dalam menjalankan dharma agama dan dharma negara umat Hindu di lokasi pengabdian kedepannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (No. 58). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020). Psikologi Komunikasi untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–20.
- Hartaka, I. M., & Suadnyana, I. B. P. E. (2018). Dharma Agama dan Dharma Negara di Era Kekinian. *Pariksa - Jurnal Hukum Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2(1), 95–102. <https://doi.org/10.55115/pariksa.v2i1.652>
- Ratnawati, D. (2021). *Fungsi Penyuluhan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanahan* [Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional]. <http://repository.stpn.ac.id/1104/1/DwiRatnawati.pdf>
- Titib, I. M. (1996). *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Paramita.
- Wijana, I. N., & Suhardi, M. (2018). Pemerataan Akses Pendidikan bagi Anak Putus Sekolah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i1.210>